

Hubungan Simpanan Wajib Dengan Sisa Hasil Usaha Koperasi

Yayan Rustiana *

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info**Keywords:**

Cooperative,
compulsory savings,
windfall profits

Corresponding Author:

yayan.rustiana@yahoo.com

Abstract

In The purpose of research is to analyze the direct effect of compulsory savings for windfall profits. The study was conducted correlation analyzes in BANGKIT cooperation in Rangkasbitung, consisting of samples cooperative financial statements for 5 (five) years i.e. from 2007 to 2011 and test hypotheses pathway analysis. The results indicate that mandatory savings directly affect the windfall profits.

Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan secara langsung simpanan wajib dengan sisa hasil usaha. Penelitian analisis korelasi ini dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia BANGKIT di Rangkasbitung, yang terdiri dari sampel laporan keuangan koperasi selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2007 sampai tahun 2011 dan uji hipotesis dilakukan analisis jalur. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa simpanan wajib secara langsung berhubungan dengan sisa hasil usaha.

Pendahuluan

Koperasi Indonesia merupakan fungsi demokrasi sosial, karena para anggotanya (termasuk mereka yang duduk dalam kepengurusan) selalu melakukan kerjasama, kegotongroyongan, berdasarkan persamaan hak, kewajiban dan derajat. Koperasi adalah milik para anggota, karena itu diatur serta diurus sesuai dengan keinginan dan kepentingan para anggotanya, sehingga kebijaksanaan koperasi harus tunduk kepada keputusan. Keputusan Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di koperasi.

Pada dasarnya tujuan utama dari koperasi ini adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, namun sebagaimana halnya bentuk-bentuk usaha yang lain, koperasi juga tidak lepas dari motivasi pencapaian laba/Sisa Hasil Usaha yang tinggi. Akan tetapi sisa hasil usaha (SHU) yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit ini sering naik-turun sehingga pendapatan koperasi (SHU) tidak stabil. Selain itu anggota kurang disiplin dalam melakukan pembayaran simpanan-simpanan. Seperti simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela.

Menurut Sudarsono dan Edilius (2010) simpanan wajib adalah simpanan yang diwajibkan kepada anggota untuk menyetornya dalam waktu dan kesempatan tertentu. Partomo menambahkan (2009) bahwa simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Sedangkan menurut Hendrojogi (1997) simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu, misalnya ditarik pada waktu penjualan barang-barang atau ditarik pada waktu anggota menerima kredit dari koperasi dan sebagainya.

Adapun pengertian SHU menurut Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Bab IX pasal 45, adalah:

1. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

2. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.
3. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Dari sisa hasil usaha ini, disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota dengan pendapatan koperasi. Hasil dari pembagian SHU ini berarti anggota telah menerima manfaat berupa manfaat ekonomi tidak langsung.

Jika pendapatan lebih kecil dari beban usaha maka akan timbul kerugian usaha. Pengelolaan usaha koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi tidak boleh mengabaikan adanya kelebihan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).

Naik-turunnya sisa hasil usaha (SHU) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Pendapatan koperasi yang berasal dari usaha koperasi seperti jasa fotokopi, jasa wisma dan gedung; (2) Jumlah modal yang diterima koperasi dari anggota; (3) Dan lain sebagainya.

Sisa hasil usaha koperasi pada koperasi ini merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Oleh karena Anggota koperasi dituntut kesadarannya untuk aktif dalam memenuhi kewajibannya, karena kesadaran dalam memenuhi hak dan kewajiban anggota sangat diperlukan untuk pengembangan koperasi. Kesadaran yang tinggi anggota itu dimanifestasikan dalam bentuk adanya partisipasi aktif anggota koperasi yang diharapkan usaha yang dilaksanakan akan mendatangkan laba

usaha. Dengan laba usaha (Sisa Hasil Usaha) yang diperoleh setiap periode tahun buku yang sebagian dicadangkan sebagai dana dan sebagian digunakan untuk memupuk modal sehingga usaha koperasi baik dalam pelayanan unit pertokoan maupun kemampuan menyediakan pinjaman kepada anggota akan semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan secara langsung simpanan wajib dengan sisa hasil usaha pada KPRI BANGKIT di Rangkasbitung. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan langsung simpanan wajib dengan sisa hasil usaha.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan secara umum data yang disajikan adalah dalam bentuk angka-angka yang dihitung melalui uji statistik.

Tempat penelitian ini adalah pada KPRI BANGKIT di Jl. RT. Hardiwinangun No 21-23 Tlp. 201005 Rangkasbitung. Sedangkan waktu penelitian adalah dari bulan April sampai dengan Juni tahun 2012. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Menurut Arikunto (2005) jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 10-15% hingga 20-25% atau lebih, bila populasinya kurang dari 100 orang maka sampel diambil dari seluruh populasi yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber, yaitu: data primer dan data sekunder. Penelitian yang akan dilakukan adalah bersifat deskriptif analisis, dengan melihat hubungan variabel independen (variabel tidak bebas) yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) dan simpanan wajib anggota sebagai variabel dependen (variabel bebas) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Simpanan wajib dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahun 2007 sampai tahun 2011 sebagai perbandingannya. Besarnya simpanan yang disepakati oleh para anggota biasanya diputuskan melalui Rapat Anggota sebagai mekanisme pengambilan keputusan tertinggi di koperasi. Jumlah simpanan wajib yang dimiliki oleh KPRI Bangkit Rongkasbitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Simpanan wajib di KPRI Bangkit Rongkasbitung Tahun 2007–2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Simpanan Wajib (X)	Perubahan (%)
2007	Rp. 2.025,-	-
2008	Rp. 1.929,-	-4,74%
2009	Rp. 1.952,-	1,19%
2010	Rp. 2.139,-	9,58%
2011	Rp. 2.453,-	14,68%

Sumber: Laporan Keuangan KPRI Bangkit tahun 2007 – 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perubahan simpanan wajib pada tahun 2008 menurun sampai -4,74% dikarenakan lebih kecilnya simpanan wajib dari tahun 2007 penurunan ini diakibatkan sering telatnya simpanan anggota pada koperasi yang mengakibatkan menurunnya jumlah simpanan pada tahun 2008. Akan tetapi pada tahun 2009 simpanan wajib meningkat sampai 1,19% bahkan pada tahun 2011 simpanan wajib naik menjadi Rp. 2.139,- atau 14,68% dari tahun sebelumnya kenaikan jumlah simpanan wajib ini dikarenakan anggota telah menyadari akan pentingnya simpanan wajib pada koperasi karena simpanan wajib ini dapat membantu permodalan koperasi.

Setiap badan usaha termasuk koperasi, walaupun bukan perkumpulan modal akan tetapi berusaha untuk dapat mencapai laba. Karena dengan laba dapat memaksimalkan kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri. Konsep laba dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berikut data SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit di Rongkasbitung dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 2
SHU pada KPRI Bangkit Rangkasbitung Tahun 2007–2011
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	SHU (Y)	Perubahan (%)
2007	Rp. 263,-	-
2008	Rp. 271,-	3,04%
2009	Rp. 269,-	-0,74%
2010	Rp. 285,-	5,95%
2011	Rp. 299,-	4,91%

Sumber: Laporan Keuangan KPRI Bangkit tahun 2007 - 2011

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 3,04% dari tahun 2007, akan tetapi pada tahun 2009 SHU mengalami penurunan sebesar Rp. 269,- dari Rp. 271,- atau -0,74% penurunan SHU ini disebabkan menurunnya pendapatan koperasi (SHU) yang disebabkan beberapa faktor. Misalnya menurunnya jumlah modal koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dana cadangan dan hibah. Akan tetapi di tahun 2010 sampai 2011 SHU kembali meningkat menjadi Rp. 285,- sampai Rp. 299,- atau dari 5,95% bertambah 4,91%. Peningkatan ini disebabkan pada rapat anggota ketua memotivasi anggotanya agar meningkatkan modal, seperti simpanan pokok dan wajib.

Analisis simpanan wajib dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit berguna untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk mempermudah dalam penghitungan analisis korelasi, maka laporan keuangan ini dibuat sebagai berikut:

Tabel 3
Hubungan Simpanan Wajib dengan Sisa Hasil Usaha

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Simpanan Wajib (x)	SHU (Y)	X²	Y²	XY
2007	2.025	263	4.100.625	69.169	532.575
2008	1.929	271	3.721.041	73.441	522.759
2009	1.952	269	3.810.304	72.361	525.088
2010	2.139	285	4.575.321	81.225	609.615
2011	2.453	299	6.017.209	89.401	733.447
Σ	10.498	1.387	22.224.500	385.597	2.923.484

Sumber: Laporan Keuangan KPRI Bangkit tahun 2007 – 2011

Untuk mempermudah dalam penghitungan analisis korelasi, maka laporan keuangan ini dibuat sebagai berikut:

Tabel 4
Hubungan Simpanan Wajib dengan Sisa Hasil Usaha
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Simpanan Wajib (x)	SHU (Y)	X ²	Y ²	XY
2007	2.025	263	4.100.625	69.169	532.575
2008	1.929	271	3.721.041	73.441	522.759
2009	1.952	269	3.810.304	72.361	525.088
2010	2.139	285	4.575.321	81.225	609.615
2011	2.453	299	6.017.209	89.401	733.447
Σ	10.498	1.387	22.224.500	385.597	2.923.484

Sumber: Laporan Keuangan KPRI Bangkit tahun 2007 - 2011

Maka analisis simpanan wajib dengan sisa hasil usaha (SHU) pada penelitian yang penulis lakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Langkah pertama sebagai pendekatan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara simpanan wajib dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah dengan menggunakan analisis regresi. Selain berfungsi sebagai *forecast*, regresi juga bisa digunakan sebagai analisis awal untuk melihat seberapa besar tingkat kemiringan kurva ataupun jenis hubungan antara kedua variabel, bisa itu hubungan yang berbanding lurus, ataupun hubungan yang berbanding terbalik.

Rumus korelasi yang digunakan adalah :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

x = Jumlah Variabel X

y = Jumlah variabel Y

Untuk menyelesaikan koefisien korelasi dapat di lihat dari tabel di atas data sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$r = \frac{5 \cdot 2.923.484 - (10.498)(1.387)}{\sqrt{\{5 \cdot 22.224.500 - (10.498)^2\} \cdot \{5 \cdot 385.597 - (1.387)^2\}}}$$

$$r = \frac{14.617.420 - 14.560.726}{\sqrt{914.496 \cdot 4.216}}$$

$$r = \frac{56.694}{\sqrt{3.855.515.136}}$$

$$r = \frac{56.694}{62.092,79455782289}$$

$$r = 0,9130528011137371 \text{ atau } 0,91$$

Hasil dari koefisien korelasi adalah 0,91. Bila dikonsultasikan pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 5
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2008)

Maka tingkat hubungan/korelasi tergolong “sangat kuat“. Maka korelasi itu harus dibuktikan dengan mencari t-hitung yang kemudian dikonsultasikan dengan t-table dimana apabila t-hitung lebih besar dari pada t-table, maka hipotesa tersebut diterima.

2. Koefisien determinasi

Setelah analisis korelasi, langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk

mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel. Untuk menghitung nilai koefisien determinasi, digunakan persamaan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,91^2 \times 100\%$$

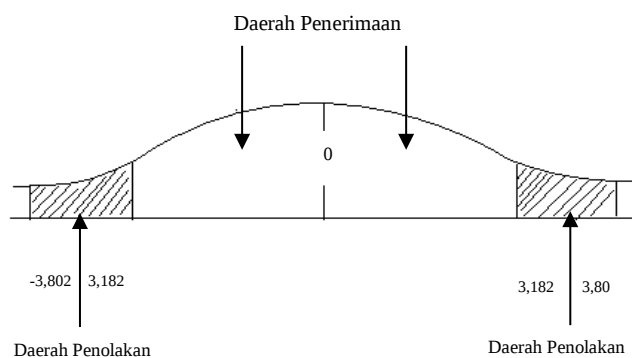
$$KD = 82,81\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh angka koefisien determinasi sebesar 82,81%. Hal ini berarti bahwa simpanan wajib akan mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) sebesar 82,81% dan sisanya 17,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Uji Signifikan

Uji signifikan digunakan untuk mengambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini, penulis menggunakan t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($df = N - 2$) dan dengan tingkat kesalahan 5%. Setelah dicari nilai t_{tabel} dengan $df = 3$ ($5 - 2$) dengan tingkat kesalahan 5%, maka diperoleh angka t_{tabel} yaitu 3,182.

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 3,802. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($3,802 > 3,182$), maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif, artinya terdapat hubungan antara simpanan wajib dengan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit di Rangkasbitung.



Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat membuat simpulan yaitu terdapat hubungan langsung simpanan wajib dengan sisa hasil usaha. Dengan demikian peningkatan simpanan wajib akan meningkatkan sisa hasil usaha.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Hendar dan Kusnadi. (2005). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta. Fakultas Ekonomi universitas Islam
- Hendrojogi. (2004). *Koperasi Asas-asas, Teori, dan Praktek*. Jakarta:PT.Rajagraindo persada
- Kartasapoetra G, Kartasapoetra A.G, Bambang S, A. Setiadi. (2007). *Koperasi Indonesia*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto. (2004). *Perkoperasian Sejarah, Teori, dan Praktek*. Bogor Ghalian Indonesia
- Program Studi Manajemen. (2011). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Lebak STIE La Tansa Mashiro
- Rasyid Yususp. (1997). *Ekonomi Koperasi*. Bekasi:Yayasan RIVO.
- Subandi. (2008). *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek*. Bandung. Alfabeta
- Sudarsono dan Edilius. (2010). *Koperasi Dalam Teori dan praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Partomo, Tiktik Sartika. (2008). *Ekonomi Koperasi*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian.